

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN BERGIZI
DAN MPASI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI POSYANDU DUSUN
KANGIN DESA TUSAN BANJARANGKAN KLUNGKUNG**

N.L.M. Asri Dewi¹, D.A. Ratnawati¹

Program Studi Diploma Keperawatan Akper Kesdam IX/Udayana Denpasar Bali

Email : madeasri85@gmail.com

ABSTRACT

Background: MPASI is a food transition from breast milk to family food. Giving MPASI should be given to infants aged 6-24 months in stages both from the texture and number of portions. Proper provision of complementary feeding can lead to nutritional problems in infants. Proper processing and administration of MPASI, mothers are required to have sufficient knowledge so that they can create healthy babies.

Objective: to describe the knowledge of mothers about nutritious food and complementary feeding in infants aged 6-12 months.

Method: This study uses an explorative descriptive design. The technique of taking respondents of this study was purposive sampling with a total sample of 25 mothers who had babies aged 6-12 months in Posyandu Dusun Kangin, Tusan Banjarangkan Klungkung Village. Data collection tool in the form of a closed questionnaire. Data analysis uses univariate analysis on a qualitative scale.

Results: the study showed the characteristics of respondents, most of whom were aged 21-25 years (56%), working (56%), elementary education (44%), and the level of knowledge of mothers in the less category (40%)

Conclusion: This study found that most levels of maternal knowledge about nutritious food and complementary feeding were lacking (40%), so further research is needed on the provision of MPASI

Keywords: Knowledge, solidarity, infants 6-12 months

Abstrak

Latar belakang: MPASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pemberian MPASI sebaiknya diberikan pada bayi berusia 6-24 bulan secara bertahap baik dari tekstur maupun jumlah porsi. Pemberian MPASI yang kurang tepat dapat mengakibatkan masalah gizi pada bayi. Pengolahan dan pemberian MPASI yang benar, maka ibu dituntut memiliki pengetahuan yang cukup, sehingga dapat mewujudkan bayi yang sehat.

Tujuan : untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan MPASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif eksploratif. Teknik pengambilan responden penelitian ini secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Dusun Kangin Desa Tusan Banjarangkan

Klungkung. Alat pengumpulan data berupa kuesioner tertutup. Analisa data menggunakan analisis univariat dalam skala kualitatif.

Hasil: penelitian menunjukkan karakteristik responden yaitu sebagian besar berusia 21-25 tahun (56%), bekerja (56%), pendidikan SD (44%), dan tingkat pengetahuan ibu kategori kurang (40%)

Kesimpulan : Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan pemberian MPASI adalah kurang (40%), sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pemberian MPASI

Kata kunci : Pengetahuan, MPASI, bayi 6-12 bulan

Latar Belakang

Makanan bergizi menjadi kebutuhan utama bayi pada proses tumbuh kembangnya, sehingga kelengkapan unsur pada gizi hendaknya perlu diperhatikan dalam makanan sehari-hari yang dikonsumsi bayi (Sulistyoningsih, 2011). Kebutuhan gizi bayi berbeda dengan kebutuhan anak dan dewasa. Setelah umur 6 bulan, bayi membutuhkan makanan lunak yang bergizi yang sering disebut Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Makanan Pendamping ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian Makanan Pendamping ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi (Proverawati dkk, 2010). Pemberian makanan pendamping ASI adalah pemberian makanan tambahan pada bayi berusia 6-24 bulan, sehingga selain makanan pendamping ASI pun harus tetap diberikan pada bayi sampai bayi berusia 2 tahun (Depkes RI, 2006).

Pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan bertahap baik dari tekstur maupun jumlah porsi. Kekentalan makanan dan jumlah harus disesuaikan dengan keterampilan dan kesiapan bayi di dalam menerima makanan. Dari sisi tekstur makanan, awalnya bayi di beri makanan cair dan lembut, setelah bayi bisa menggerakkan lidah dan proses mengunyah, bayi sudah bisa di beri makanan semi padat (Nuraeni, 2009).

Pemantauan rutin yang telah dilakukan pemerintah melalui Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) menunjukkan jumlah kasus gizi buruk yang dilaporkan dari Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit semakin meningkat. Data hasil penelitian saudara Suyanah berdasarkan data SUSENAS (Survei Kesehatan Nasional) pada tahun 2003 terdapat 27.5% balita menderita gizi kurang, namun demikian terdapat 110 kabupaten/kota mempunyai prevalensi gizi

kurang (termasuk gizi buruk) di atas 30%, yang menurut WHO dikelompokkan sangat tinggi (Cahyadi, 2010).

Fenomena yang didapatkan peneliti di dusun kangin desa Tusan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten klungkung didapatkan 25 orang ibu memiliki bayi berumur 6-8 bulan. Sekitar 14 orang ibu mengatakan sudah memberikan Makanan Pendamping ASI yaitu dengan nasi tim instan, bubur nestle, bubur milna. Sedangkan seorang ibu mengatakan belum memberi makanan tambahan sebagai pendamping ASI, karena menurut mertuanya makanan pendamping ASI masih belum boleh diberikan pada bayinya yang berumur 7 bulan. Dan seorang ibu mengatakan memberikan makanan pendamping ASI saat anaknya berusia 6 bulan dengan memberikan menendiri dengan menu makanan sendiri dan diberi variasi sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan di Posyandu Dusun Kangin Desa Tusan Banjarangkan Klungkung, dari 60 jumlah bayi, 25 bayi berusia 6-12 bulan di dapatkan lebih dari 60% (kurang lebih 14 bayi) mempunyai riwayat pernah mendapatkan MPASI sejak 3-4 bulan dan 40% (kurang lebih 11 bayi) usia 6-9 bulan terdiri dari ASI, nasi tim, dan buah, sedangkan untuk usia 9-12 bulan terdiri dari ASI, nasi tim, bubur susu, dan buah, sedangkan pada MP-ASI instan bisa langsung dibuat oleh ibu.

Kesehatan dan tumbuh kembang yang baik pada bayi harus ditunjang dengan kemampuan dan kemauan ibu dalam memberikan makanan tambahan sesuai usia bayi. Kemampuan dan kemauan itu diperoleh dari pengetahuan yang dimiliki ibu yang baik dalam pemberian MPASI sangat menunjang status gizi anak (Rostiawati, 2002). Dalam hal ini perawat sebagai tenaga kesehatan sekaligus sebagai pendidik perlu memberikan pengetahuan kepada ibu tentang makanan bergizi sebagai MPASI, agar mencegah dan meminimalkan terjadinya masalah gizi pada bayi.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang MPASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif eksploratif. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 25 orang ibu di posyandu Dusun Kangin

Desa Tusan Banjarangkan Klungkung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana kuesioner tersebut dari penelitian sebelumnya terkait pengetahuan ibu tentang MPASI. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasikan dalam kategori tingkat pengetahuan baik, cukup baik, dan kurang baik.

Hasil

Penelitian ini telah dilakukan di Posyandu Dusun Kangin Desa Tusan Banjarangkan Klungkung. Berikut uraian distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dan kategori tingkat pengetahuan ibu tentang MPASI;

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	21-25 tahun	14	56
2	26-30 tahun	11	44

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian umur responden pada rentang 21-25 tahun sebanyak 14 orang (56%) dan responden pada rentang 26-30 tahun sebanyak 11 orang (44%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	14	44
2	SMP	6	24
3	SMA	8	32

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan SD sebanyak 14 responden (44%), pendidikan SMA sebanyak 8 responden (32%), dan pendidikan SMP sebanyak 6 responden (32%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Kategori pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
----	----------------------	-----------	----------------

1.	Baik	10	40
2.	Cukup	8	32
3.	Kurang	7	28

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 10 orang (40%), responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (32%), dan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (28%).

Pembahasan

Umur merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Poerwadarminta, 2003). Sedangkan menurut Hunlock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pada penelitian ini usia responden sebagian berada pada rentang 21-25 tahun, sehingga kematangan responden terkait pengetahuan khususnya tentang MPASI masih kurang.

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan (Ikhsan, 2005). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2008). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Notoatmodjo 2003).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan alat indera atau akalnya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat, didengar dan dirasakan sebelumnya (Mahmud, 2010). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden adalah baik, artinya pengetahuan ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan tentang MPASI dalam kategori baik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan termasuk dalam kategori baik, artinya ibu sudah memiliki pengetahuan tentang MPASI. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data ilmiah tentang MPASI dan peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam MPASI tersebut.

Kata kunci : Pengetahuan, MPASI, bayi 6-12 bulan

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi Akper Kesdam IX/Udayana yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, posyandu Dusun Kangin Desa Tusan Banjarangkan Klungkung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, dan tim penelitian Akper Kesdam IX/Udayana.

Daftar Pustaka

- Depkes, R. 2006. *Pedoman pemberian makanan pendamping ASI (MPASI)*. Depkes RI. Jakarta.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan /Nursalam*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Proverawati, A. 2010. *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Nuhu Medika
- Sulistyoningsih. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Graha ilmu
- .